

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BEI PADA
TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

OLEH:

**DILLA APRILLA
198330228**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/7/24

Access From (repository.uma.ac.id)1/7/24

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BEI PADA
TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

OLEH:

DILLA APRILLA

198330228



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/7/24

Access From (repository.uma.ac.id)1/7/24

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BEI PADA
TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

**OLEH:
DILLA APRILLA 198330228**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/7/24

Access From (repository.uma.ac.id)1/7/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2019-2021

Nama : Dilla Aprilla

NPM : 198330228

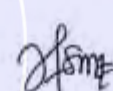
Program Studi : Akuntansi

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding


(Mohd. Idris Dalimunthe, SE, M.Ak)


(Hashiana Dalimunthe, SE, M.Ak)

Pembimbing

Pembanding

Mengetahui:


(Ahmad Rafiqi, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)

Dean


(Rana Fathinal Ananda, SE, M.Si)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lolos : 4 April 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021**”, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 4 April 2024
Yang Membuat Pernyataan



DILLA APRILLA
NPM : 198330228

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : DILLA APRILLA
NPM : 198330228
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Ekklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021**".

Dengan Hak Bebas Royalti *Non Ekklusif* ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilih Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 4 April 2024
Yang Membuat Pernyataan



DILLA APRILLA
NPM : 198330228

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, and leverage on tax aggressiveness of automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2019-2021, either partially or simultaneously. The type of data used in this research is quantitative data. The sample was selected using a saturated sampling technique where the total population is 12 companies. Based on the sample criteria, there are 12 automotive companies that meet the sample selection criteria. Data is processed using statistical data processing tools, namely SPSS v.25 and Microsoft Office Excel Software. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results showed that partially profitability (X1) had no effect on tax aggressiveness, liquidity (X2) had a positive and significant effect on tax aggressiveness, leverage (X3) had a negative and significant effect on tax aggressiveness. The results showed that simultaneously profitability, liquidity, and leverage had a positive and significant effect on tax aggressiveness.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Tax Aggressiveness.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, Likuiditas, dan *leverage*, terhadap agresivitas pajak pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 baik secara parsial maupun simultan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sampel dipilih dengan menggunakan Teknik sampling jenuh dimana jumlah populasi terdapat 12 perusahaan. Berdasarkan kriteria sampel terdapat 12 perusahaan otomotif yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Data diolah dengan menggunakan alat olah data statistik yaitu SPSS v.25 dan *Software Microsoft Office Excel*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas (X1) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, likuiditas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, *leverage* (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Agresivitas Pajak.

RIWAYAT HIDUP



Nama	Dilla Aprilla
NPM	198330228
Tempat, tanggal lahir	Medan, 15 April 1999
Nama orang tua :	
Ayah	Misbah RH
Ibu	Supinah Aripinah
Riwayat pendidikan :	
SMP	MTS Al- Washliyah Gd. Johor Medan
SMA	MA Al- Washliyah Gd. Johor Medan
Riwayat studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> - PT. Cipta Aneka Selera (BFC) Agustus 2017 – oktober 2018 - CV. KUMALA DIGITAL Maret 2021-Desember 2022 - PT. Ethica Megah Madani Maret 2023-April 2023
No. HP/WA	082362022747
Email	ddillaaprilia@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir/ skripsi ini. Adapun tulisan ini berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Mohd. Idris Dalimunthe, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
5. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak Thezar Fiqih Hidayat Hsb, SE, M.Si selaku dosen sekretaris yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.

7. Bapak/Ibu Dosen beserta staff dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang ikut serta mendukung penulis selama menyiapkan tugas akhir/skripsi ini.
8. Kedua orang tua peneliti, Ayah Misbah RH dan Ibu Supinah Aripinah yang selalu mendukung peneliti, menyayangi penulis serta mendoakan peneliti agar setiap langkah penulis dipermudah sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan sesuai dengan harapan. Begitu juga dengan adik peneliti, Dimas Dwi Hansyah Putra dan Dita Farannisa yang juga selalu mengingatkan dan mendoakan penulis agar seluruh hal menyangkut penelitian dilaksanakan dengan baik.
9. Kepada teman-teman peneliti yang telah mendukung dan memberi semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam tugas akhir/skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi ini.

Medan, 4 April 2024

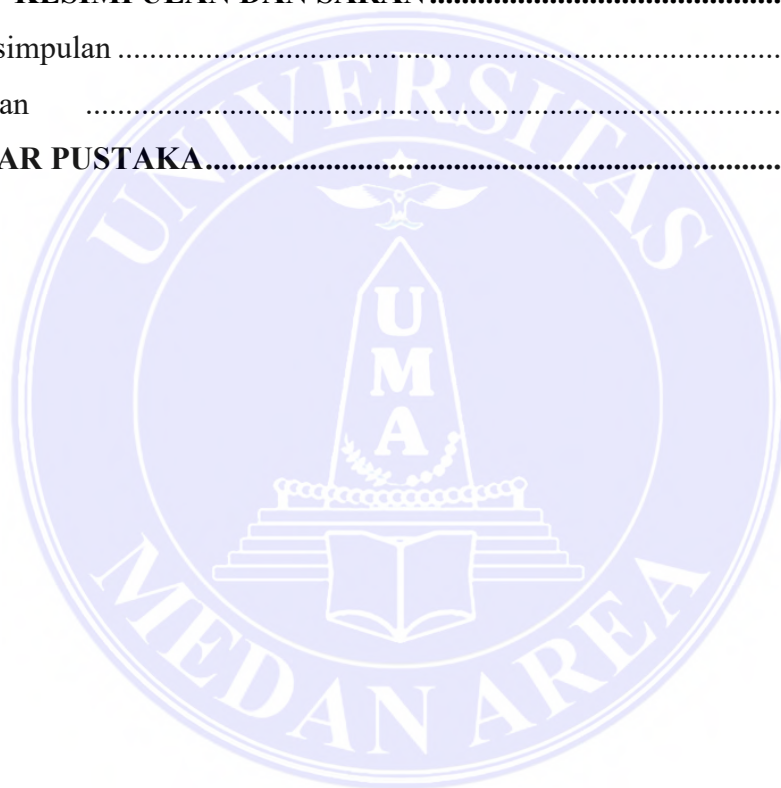
Dilla Aprilla

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Keagenan.....	12
2.2 Agresivitas Pajak	13
2.2.1 Pengertian Agresivitas Pajak	13
2.3 Profitabilitas.....	16
2.3.1 Pengertian profitabilitas	16
2.3.1 Tujuan Rasio Profitabilitas.....	17
2.3.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	17
2.4 Likuiditas	21
2.4.1 Pengertian Likuiditas	21
2.4.2 Jenis-jenis Likuiditas	22
2.5 <i>Leverage</i>	24
2.5.1 Pengertian <i>Leverage</i>	24
2.5.1 Jenis-jenis <i>Leverage</i>	25
2.6 Penelitian Terdahulu	27
2.7 Kerangka Konseptual.....	30
2.8 Hipotesis	32
2.8.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak.....	32
2.8.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak	33
2.8.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak	33
2.8.4 Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak	35

BAB II METODOLOGI PENELITIAN.....	37
3.1 Desain Penelitian	37
3.2 Objek dan Waktu Penelitian	37
3.2.1 Objek penelitian.....	37
3.2.2 Waktu penelitian.....	37
3.3 Definisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian.....	38
3.3.1 Definisi Operasional Variabel.....	38
3.4 Populasi dan Sampel.....	41
3.4.1 Populasi.....	41
3.4.2 Sampel	41
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	42
3.6.1 Metode Analisis Data.....	42
3.6.2 Analisis Data Deskriptif.....	43
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6.3.1 Uji Normalitas.....	43
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas.....	44
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	44
3.6.2.4 Uji Autokorelasi.....	44
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	45
3.6.4 Uji Hipotesis	45
3.6.4.1 Uji t (Uji Parsial).....	45
3.6.4.2 Uji F (Uji Simultan).....	46
3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	48
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	49
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	51
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	51
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas	52
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi	54
4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	57
4.5.1 Hasil Uji t (Parsial)	57

4.5.2 Hasil Uji f (Simultan).....	59
4.5.3 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	59
4.6 Pembahasan	60
4.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak	60
4.6.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak	61
4.6.3 Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak	62
4.6.4 Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	39
Tabel 3.3 Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021	41
Tabel 4.1 Tabulasi Data Penelitian	48
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	56
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial)	57
Tabel 4.8 Uji F (Simultan).....	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi R ²	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram.....	52
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian	74
Lampiran 2. Hasil Olahan SPSS	74
Lampiran 3. Tabulasi Penelitian	76
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak adalah salah satu kewajiban masyarakat kepada negara dan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan tanah air dan negara. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan suatu negara (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Bagi negara, pajak merupakan salah satu sumber penerimaan penting yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik untuk pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang. Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah tidaklah selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan, perbedaan kepentingan menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, perusahaan berusaha membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi laba bersih sedangkan pemerintah menginginkan pajak yang besar guna membiayai penyelenggaraan pemerintah, berdasarkan perbedaan kepentingan tersebut terjadilah tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh pihak perusahaan guna mengurangi beban pajak yang harus dilakukan (Novianti, 2019).

Pajak dalam perusahaan mendapatkan perhatian yang cukup signifikan. Adanya perbedaan pandangan antara pemerintah dan perusahaan selaku wajib pajak, dimana bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan sehingga sebisa mungkin perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin. Berbeda dengan pemerintah

yang menganggap pajak adalah penerimaan negara yang cukup penting sehingga pemerintah akan menarik pajak setinggi-tingginya (Kristanto, 2013). Adanya perbedaan pandangan antara pemerintah dan perusahaan menyebabkan perusahaan mencari cara untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan.

Adanya perusahaan yang menghindari pembayaran pajak atau melakukan transaksi yang tidak memiliki tujuan selain menghindari pajak, walaupun pemerintah telah berusaha memperbarui peraturan-peraturan mengenai perpajakan untuk meningkatkan penerimaan pajak. Perusahaan tentu akan melakukan usaha dalam upaya meminimalisasi pajak yang akan ditanggung. Upaya meminimalisasi pajak dapat berupa tindakan yang legal maupun ilegal menurut undang-undang atau disebut dengan *tax evasion* dan *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimumkan pajak yang harus ditanggung dengan cara yang legal, yaitu memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan. Berbeda dengan *tax evasion* yang mengacu pada penghindaran pajak dengan cara yang ilegal, misalnya melaporkan pendapatan di bawah yang sebenarnya ataupun tingkat pengurangan yang tinggi.

Melakukan strategi pengurangan pajak dapat dengan cara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*), pengurangan pajak secara legal adalah dengan dilakukannya transaksi yang tidak dilarang oleh peraturan pajak sedangkan pengurangan pajak secara ilegal adalah dengan tidak melaporkan penghasilan atau melaporkan tetapi bukan nilai penghasilan yang sebenarnya, memanfaatkan peraturan pajak yang memberikan fasilitas agar pajak dapat

berkurang, pemilihan kegiatan usaha yang tarif pajaknya rendah dan kelemahan yang ada pada peraturan pajak dapat dimanfaatkan (Mustika, 2017).

Semakin besarnya kemungkinan perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak maka perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap pajak. Tindakan agresif terhadap pajak atau yang selanjutnya sering disebut sebagai agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah suatu tindakan mengurangi penghasilan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*Tax Planning*) baik itu menggunakan cara yang tergolong legal maupun ilegal.

Terjadinya agresivitas pajak disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara si wajib pajak (perusahaan) dengan pemerintah. Pemerintah membutuhkan dana pajak untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Sedangkan perusahaan sebagai wajib pajak memandang pajak sebagai biaya tambahan yang harus dikeluarkan perusahaan. Dengan membayar pajak, akan mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan. Oleh sebab itu pemilik perusahaan lebih tertarik untuk manajemen perusahaan melakukan tindakan pajak agresif (Leksono dkk.,2019).

Tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan perencanaan pajak melalui penghindaran pajak diperbolehkan apabila berdasarkan undang-undang yang berlaku. Namun, jika tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sangat agresif hal itu akan menghambat dalam pengoptimalan sektor penerimaan pajak, hal ini menjadi isu yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian lebih. Bukan hanya menjadi contoh bagi masyarakat luas termasuk perusahaan terkait, tetapi juga bisa menjadi tolak ukur bagi pemerintah untuk

dapat terus melakukan upaya-upaya dalam mengurangi ketidak patuhan wajib pajak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari agresivitas pajak adalah membuat beban pajak yang diterima oleh perusahaan menjadi lebih rendah. Perusahaan atau badan akan melakukan berbagai cara untuk meminimalkan beban pajak tersebut agar jumlah pajak yang dibayarkan menjadi berkurang, bahkan dengan menghindari beban pajak akan menyebabkan perusahaan lebih agresif terhadap pajak dan melakukan tindakan agresivitas pajak. Meskipun hal tersebut tidak melanggar hukum, namun semua pihak sependapat bahwa praktik *tax avoidance* tidak dibenarkan, karena akan berdampak pada terkikisnya basis pajak yang mengarah pada kurangnya penerimaan pajak (Jusman & Nosita, 2020).

Kasus yang terjadi pada PT Garuda Metalindo dari Neraca Perusahaan terlihat peningkatan jumlah hutang (bank dan lembaga keuangan). Dalam laporan keuangan nilai utang bank jangka pendek mencapai Rp200 miliar hingga Juni 2016, meningkat dari akhir Desember 2015 senilai Rp48 miliar. Emiten berkode saham BOLT ini memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau hutang untuk menghindari pembayaran pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Presiden Direktur Garuda Metalindo Ervin Wijaya di Jakarta Senin (8/5). Ia mengatakan, Peningkatan nilai hutang perusahaan dikarenakan Perseroan menyiapkan setidaknya Rp 350 miliar belanja modal hingga pertengahan tahun depan. "Tahun ini nilainya di bawah Rp 300 miliar,". Adapun sumber dana berasal dari pinjaman perbankan sekitar Rp 200 miliar dan selebihnya akan diambil dari kas internal perusahaan. Perusahaan tersebut diduga melakukan upaya-upaya penghindaran

pajak, padahal memiliki aktivitas cukup banyak di Indonesia Namun yang menarik dari kasus ini adalah banyak modus mulai dari administrasi hingga kegiatan yang dilakukan untuk menghindari kewajiban pajak. Secara badan usaha, sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas. Namun, dari segi permodalan, perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi. ungkap Bambang. Lantaran modalnya dimasukkan sebagai utang mengurangi pajak, perusahaan ini praktis bisa terhindar dari kewajiban. (<http://investor.id>)

Berdasarkan fenomena diatas dapat dijelaskan bahwa PT Garuda Metalindo melakukan penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau hutang dengan demikian perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan utang, maka akan adanya biaya bunga yang harus dibayarkan, semakin besar hutang maka semakin besar juga biaya bunga yang ditanggung perusahaan. Biaya bunga yang besar akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak. Tindakan yang dilakukan oleh perusahaan tidak semuanya melanggar peraturan, namun semakin banyak celah yang dipergunakan atau semakin besar penghematan yang dilakukan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Kasus lainnya terjadi pada perusahaan otomotif Suzuki Motor Corp pada tahun 2017. Suzuki Motor Corp melakukan kasus penggelapan pajak dengan cara memanfaatkan bisnis balap sepeda motor mereka untuk menyembunyikan dana sebesar Rp 38,6 miliar untuk menipu pemerintah agar tidak dikenai pajak yang lebih tinggi. Dalam kasus tersebut melaporkan bahwa Suzuki telah menghitung suku cadang sepeda motor balap belum terpakai sebagai biaya pengeluaran bukan

barang gudang. Perlu diketahui bahwa suku cadang belum terpakai dikategorikan barang gudang dan tidak bisa dihitung biaya kecuali telah digunakan atau dibuang. Atas kasus ini Suzuki dituntut membayar Rp 57,9 miliar untuk menebus pajak yang mereka bohongi beserta denda atas kesalahan yang mereka perbuat. (<http://autonetmagz.com>).

Beberapa Fenomena diatas membuktikan bahwa perusahaan akan tetap melakukan penghindaran pajak karena adanya celah dari sistem pemungutan pajak. Faktor yang mungkin dapat mempengaruhi praktik agresivitas pajak yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.

Indikasi atau penyebab adanya tindakan agresivitas pajak dalam penelitian ini dapat sebabkan karena beberapa faktor seperti, profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu secara efisien dan efektif. Profitabilitas menurut Winarsih dkk,(2019) profitabilitas terhadap agresivitas pajak yaitu apabila perusahaan mengalami keuntungan yang tinggi maka perusahaan akan mudah untuk membayar pajak namun apabila perusahaan sulit memperoleh laba nya akan cenderung untuk melakukan tindakan agresivitas pajaknya pada perusahaannya. Profitabilitas ini sebagai dasar penentu pajak yang harus dibayar perusahaan. Semakin besar profit yang diperoleh maka pajak yang ditanggung semakin tinggi sehingga kemungkinan besar perusahaan melakukan agresivitas pajak. Namun apabila perusahaan memperoleh profit yang kecil kemungkinan beban pajaknya juga sedikit atau bahkan tidak membayar sama sekali sehingga perusahaan tidak perlu melakukan perencanaan pajak (Ayem dan Setyadi, 2019). Perusahaan yang

memiliki sumber daya yang profitable dan efisien akan lebih mudah dalam memperoleh tarif pajak efektif yang rendah dengan memanfaatkan insentif pajak serta melakukan perencanaan pajak dengan baik. Untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas yang diterima oleh perusahaan dalam periode berjalan, profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*. *Return on asset* adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan. *Return on asset* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2015). Andhari dan Sukartha (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun, bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Wahyudi (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak karena tingginya tingkat profitabilitas dianggap mampu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan kewajiban perpajakan yang berlaku karena memiliki perhatian khusus dari pemerintah.

Faktor lain yang mempengaruhi agresivitas pajak selain profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas perusahaan merupakan salah satu elemen yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Likuiditas keuangan menunjukkan kemampuan dari sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat dimanfaatkan penggunaannya untuk memprediksi keadaan kas dan aset perusahaan di masa depan (Wadiyo, 2021). Perusahaan yang likuiditasnya tinggi memiliki arus kas yang baik sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya salah satunya

pajak (Indradi, 2018) sehingga perusahaan yang sangat likuid diharapkan dapat membayar pajak tepat waktu. Likuiditas diartikan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban jangka pendek dapat dilihat dari rasio likuiditas. Apabila rasio likuiditas tinggi maka perusahaan tersebut berada dalam kondisi arus kas yang lancar. Perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas kemungkinan tidak akan mematuhi peraturan perpajakan dan akan mengurangi pengeluaran perusahaan atas pajaknya (Sukmawati dan Rebecca, 2016). Namun terdapat perbedaan temuan dimana likuiditas yang tinggi meningkatkan agresivitas pajak (Indradi, 2018) sebaliknya (Herlinda & Rahmawati, 2021) menghasilkan temuan likuiditas yang tinggi justru mengurangi tindakan agresivitas pajak bahkan penelitian lain (Muliastari & Hidayat, 2020) justru menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Selain melihat pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap agresivitas pajak, peneliti juga ingin meneliti tentang leverage terhadap agresivitas pajak. *Leverage* adalah penggunaan utang jangka panjang sebagai modal untuk mengembangkan usaha demi menghindari adanya kemungkinan *future loss*. Perusahaan dapat meningkatkan *leverage* untuk mengurangi laba dan beban pajaknya *Leverage* merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Utang akan menimbulkan bunga yang merupakan beban tetap (*fixed rate return*). Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008 menyebutkan bahwa bunga sebagai bagian dari biaya usaha yang boleh dikurangkan sebagai biaya (*deductible expense*) dalam proses perhitungan PPh Badan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat utang maka

laba kena pajak akan menjadi lebih kecil. Hal tersebut dikarenakan insentif pajak atas bunga utang yang semakin besar. Berbagai penelitian mengenai *leverage* terhadap agresivitas pajak sebagaimana penelitian Jasmine (2017), dan penelitian Susilowati dkk,(2018) menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas. Dilain pihak, penelitian Budianti dkk,(2018) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap masalah diatas dengan mengambil judul “ **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2019-2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah masalah perpajakan seakan menjadi masalah yang akrab dalam perkembangan kehidupan masyarakat, terdapat perbedaan kepentingan terhadap wajib pajak dan pemerintah dalam hal pembayaran pajak. Setiap perusahaan menginginkan beban pajak semimumimum mungkin sedangkan pemerintah menginginkan pembayaran pajak yang besar guna membiayai penyelenggaraan negara. Masih banyak perusahaan yang melakukan agresivitas pajak. Perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk meminimalkan beban pajak tersebut agar jumlah pajak yang dibayarkan menjadi berkurang, bahkan dengan menghindari beban pajak akan menyebabkan perusahaan lebih agresif terhadap pajak dan melakukan tindakan agresivitas pajak.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 ?
3. Apakah Leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 ?
4. Apakah profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 -2021 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian sebagai berikut :

a). Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan serta menerapkan teori-teori yang ada dan berhubungan dengan profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dan agresivitas pajak pada masa-masa tertentu.

b). Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pemahaman bagi dunia akademik bahwa besarnya profitabilitas, likuiditas dan *leverage* untuk menilai agresivitas pajak.

c). Bagi kebijakan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori ini pertama kali diungkapkan pada tahun 1976 oleh Jensen and Meckling. Fahmi (2018:89) *agency theory* (teori keagenan) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana (agen) dan pemilik modal (owner) sebagai *principal* membangun suatu kontrak kerja sama yang disebut dengan “*nexus of contract*”, dimana kontrak kerja sama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (owner).

Aprilia, Muslih dan Rahadi (2019) menjelaskan bahwa *agency theory* merupakan sebuah hubungan yang mengatur antara hubungan pihak pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan pihak manajer, hubungan *agency theory* ini harus dibangun sebaik mungkin agar pihak manajer nanti kedepannya mampu membuat dan memberikan keputusan serta mampu bertindak sebaik mungkin untuk kepentingan dan keuntungan bagi pihak para pemegang saham. Menurut Widyari dan Rasmimi (2019) sumber daya perusahaan dan berkewajiban untuk memberikan timbal balik sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan (*principal*). Informasi yang diperoleh sebagai pihak agen lebih banyak dibandingkan informasi pemilik itu sendiri. Ketimpangan antara informasi akan memunculkan suatu kondisi dimana sering disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi ini dapat mendorong

manajemen perusahaan dalam menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada pemilik perusahaan. kondisi ini akan memotivasi agen untuk bertindak menguntungkan dirinya sendiri (Setyoningrum dan Zulaikha, 2019).

Namun terkadang manajer tidak akan memberitahukan situasi perusahaan yang seharusnya terjadi. Sebenarnya hal tersebut bisa saja berguna bagi pihak manajer dan melidungi kekurangan kinerja manajer didalam perusahaan. Perbuatan tersebut dilakukan manajer karena tidak memiliki persamaan dengan kepentingan owner perusahaan dan manajer sehingga menyebabkan problem. Perbedaan kepentingan antara principle dan agent dapat membuat pengaruh kinerja perusahaan, yaitu kebijakan perusahaan dalam menghasilkan pajak perusahaannya. Perpajakan di Indonesia memakai *self assessment system* dimana perusahaan di berikan kewajiban untuk menghitung dan menyampaikan pajak yang ditanggungnya. Dengan menggunakan sistem ini memberikan kesempatan kepada agen agar merubah pendapatan kena pajak nya menjadi rendah agar perusahaan membayarnya semakin rendah.

2.2 Agresivitas Pajak

2.2.1 Pengertian Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang umum terjadi di kalangan perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan perusahaan menganggap pajak merupakan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan atau laba perusahaan, adapun perusahaan sebagai wajib pajak badan menginginkan laba secara maksimal, sehingga perusahaan akan melakukan tindakan agresivitas

pajak yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

Menurut Mustika dkk,(2017) agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak yang dilakukan melalui perencanaan pajak (*tax planning*) baik dengan cara legal yaitu melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun dengan cara ilegal yang dilakukan dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan.

Agresivitas pajak juga merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan total beban pajak atau tindakan perusahaan dalam upaya untuk mengurangi beban pajak yang seharusnya di bayarkan oleh perusahaan (Krisnugraha, 2021:10).

Menurut Frank dkk,(2009) tindakan agresivitas pajak dibagi dengan dua cara yaitu:

1. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yaitu tindakan untuk meminimumkan atau menghilangkan pajak terutang yang ditanggungnya. Tindakan penghindaran pajak bukan pelanggaran perundang-undangan tetapi cara yang dipakai agar meringankan pajak terutang yang di tanggung oleh perusahaan.
2. Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) ialah tindakan yang dilaksanakan wajib pajak dengan cara tidak menaati ketentuan perpajakan yang sudah ditetapkan. Tindakan ini dilaksanakan oleh wajib pajak dengan memanipulasi beban pajaknya secara illegal, dengan tidak memberitahukan

setengah dari pendapatannya, sehingga membuat jumlah pajak yang terutang menjadi rendah.

Tujuan agresivitas pajak adalah untuk mengurangi pajak yang terutang menggunakan cara yang legal dan dengan batas wajar, maka hasilnya bisa dilihat dari seberapa efektif pembayaran pajak terutang yang dilunasi oleh wajib pajak.

Menurut Maulana (2020:158) variabel agresivitas pajak dihitung melalui ETR (*Effective Tax Rate*) pada perusahaan yaitu dengan cara membandingkan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Dalam penelitian ini menggunakan proksi ETR dalam pengukuran agresivitas pajaknya. Alasan penelitian ini menggunakan proksi ETR karena beberapa penelitian sebelumnya banyak menggunakan ETR untuk mengukur agresivitas pajak dan nilai yang rendah dari ETR dapat menjadi indikator adanya agresivitas pajak. Menurut Indrajati dkk (2017:126) “rasio ini banyak digunakan oleh berbagai penelitian terdahulu karena dianggap dapat memperlihatkan perbedaan antara laba menurut akuntansi dengan laba menurut fiskal”. Menurut Suprimarini dan Suprasto (2017:1361) “rendahnya nilai ETR menggambarkan tingginya tingkat agresivitas pajak, sebaliknya tinggi nilai ETR menggambarkan rendahnya tingkat agresivitas pajak”.

Jadi agresivitas pajak dihitung dengan *effective tax rate* (ETR). Apabila nilai ETR besar bisa jadi perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak semakin kecil, jika semakin kecil nilai ETR maka penghindaran pajaknya semakin besar, pengukuran ini dapat menggambarkan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak atau tidak dalam bisnisnya. Berikut rumus menghitung *Effective Tax Rate* :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan : Beban pajak penghasilan adalah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi akuntansi pada satu periode berjalan sebagai beban atau penghasilan.

Laba sebelum pajak adalah laba yang dihasilkan tanpa memasukkan biaya pajak.

2.3 Profitabilitas

2.3.1 Pengertian profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu etintas dalam menghasilkan laba melalui penjualan, modal sendiri atau total asset (Tanjaya & Nazir, 2021). Profitabilitas adalah rasio yang dipakai untuk mengukur efektivitas kinerja manajemen perusahaan secara menyeluruh. Hal tersebut dinyatakan dalam nilai laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan yang berkaitan dengan penjualan atau investasi. Tingginya rasio profitabilitas yang dihasilkan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang bagus untuk perusahaan. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar pula beban pajak yang akan dibayar perusahaan, sehingga perusahaan cenderung melakukan agresivitas pajak.

Menurut Kasmir (2017:196) Rasio Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur penilaian perusahaan saat mencari keuntungan. Profitabilitas juga berfungsi untuk mengukur keefektivitasan manajemen pada perusahaan. Menurut Hery (2016:192) profitabilitas yaitu digunakan sebagai tolak ukur perusahaan dalam

menghasilkan laba, dan mempunyai tujuan sebagai tolak ukur dalam melihat keefektifitasan manajemen dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya.

2.3.1 Tujuan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015) menyebutkan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tujuan sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.3.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, rasio profitabilitas mempunyai beberapa jenis. Masing-masing jenis rasio profitabilitas memiliki kegunaan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu

atau beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang dicapai. Artinya pengetahuan tentang posisi dan kondisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Menurut Sugiono dan Untung (2016) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas secara umum ada 5 (lima) yaitu:

1. *Gross Profit Margin*
2. *Net Profit Margin*
3. *Cash Flow Margin*
4. *Return On Assets (ROA)*
5. *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan kelima rasio profitabilitas diatas, maka akan diuraikan mengenai kelima rasio tersebut, adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin*

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Mengenai margin laba kotor, yang memeperlihatkan hubungan antara penjualan dengan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Persentase dari sisa penjualan setelah perusahaan membayar barangnya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Net Profit Margin

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat melihat efisiensi operasi dan strategi pendapatan harga status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. Sedangkan margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik untuk melebihi harga pokok penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. Cash Flow Margin

Cash flow margin adalah persentasi aliran kas dari hasil operasi terhadap penjualannya. *Cash flow margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk merubah penjualan menjadi aliran kas. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{CFM} = \frac{\text{Arus Kas Hasil Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Return on Assets

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberi pengembalian keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau

ditempatkan. Perhitungan ROA adalah semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

5. Return on Equity

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. ROE adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat penggunaan utang. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besarkecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. Rasio atau pedoman yang baik adalah antara 20% - 40%. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Penelitian ini menggunakan proksi *return on assets* (ROA) yang membandingkan laba dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Alasan pemilihan proksi tersebut dikarenakan ukuran yang paling relevan dari pemanfaatan aset adalah penjualan yang sangat penting untuk menghasilkan laba perusahaan. Pada kondisi tertentu terutama untuk perusahaan yang baru berdiri atau sedang berkembang, analisis perputaran aset berkomitmen untuk aktivitas bisnis di

masa depan (Subramanyam, 2017:68). Rasio ini dipakai sebagai alat pengukur total laba bersih yang dihasilkan dari total aset dan dihitung dengan membagi laba bersih kepada total aset. Jika pengembalian aset tinggi, maka laba bersih yang dihasilkan oleh total aset akan lebih tinggi. Sebaliknya, jika *return on assets* rendah, total laba bersih yang dihasilkan juga lebih rendah. Berikut ini rumus yang dipakai:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan: Laba setelah pajak adalah laba perusahaan yang telah dikurangi biaya pajak. Total aset adalah jumlah dari seluruh asset serta kekayaan yang dimiliki perusahaan.

2.4 Likuiditas

2.4.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas bertujuan sebagai tolak ukur perusahaan untuk melihat pencapaian perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya, Perusahaan harus mampu melunasi utangnya yang sudah ditetapkan sesuai tanggal jatuh tempo (Kasmir 2016:128).

Likuiditas dapat menilai kemampuan perusahaan dalam hutang jangka pendek dengan mencermati aset lancar terhadap utang lancarnya (Hanafi dan Halim 2016:75).

Likuiditas dapat dihitung menggunakan rasio likuiditas atau rasio lancar dengan membagi aset lancar perusahaan dengan liabilitas lancar perusahaan. Serupa dengan hal tersebut Purba dan Candradewi (2019) menyatakan bahwa

perhitungan likuiditas dapat dilihat dari sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos hutang lancar dan aset lancar. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam memenuhi pembayaran kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu artinya perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan mempunyai aset lancar yang lebih besar daripada hutang lancar. Perusahaan yang memiliki perputaran kas yang baik maka perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban pajaknya (Indradi, 2018).

2.4.2 Jenis-jenis Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:134), Jenis - jenis likuiditas ialah :

a. *Current Ratio*

Current ratio merupakan alat untuk menghitung seberapa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia.

b. *Quick Rasio*

Rasio cepat (*quick ratio*) atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aset lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar lainnya.

c. *Cash Ratio*

Rasio ini menunjukkan bagaimana kemampuan kas perusahaan dalam membiayai hutang jangka pendeknya. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Dalam perbankan, rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kewajibannya yang sudah jatuh tempo dengan *cash assets* yang dimilikinya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditas.

d. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas atau disebut juga *cash turnover ratio/CTO* merupakan tolak ukur yang digunakan terhadap penjualan bersih dari suatu perusahaan terhadap rata-rata kas yang dimiliki perusahaan tersebut.

e. *Inventry to Net Working Capital*

Inventry to net working capital merupakan rasio yang digunakan untuk menguk ur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aset lancar dengan utang lancar.

Penelitian ini menggunakan proksi *Current rasio* yaitu sebagai tolak ukur perusahaan dalam melunasi kewajibannya atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Apabila perusahaan menghasilkan

current ratio yang tinggi maka makin besar untuk mencukupi kewajibannya.

Current ratio dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Keterangan: Aset lancar adalah semua harta perusahaan yang diharapkan dapat berubah menjadi uang dalam tempo satu tahun (kas, sekuritas, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka).

Hutang Lancar adalah kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo dalam waktu setahun.

2.5 Leverage

2.5.1 Pengertian Leverage

Menurut Ramadani et al., (2020:240) *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan dan modal ataupun aset (Harahap, 2016). Rasio *leverage* menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya, dimana dalam penggunaannya menimbulkan biaya tetap bagi perusahaan (Mayangsari, 2015). Apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman tinggi, maka perusahaan akan menimbulkan beban bunga yang tinggi kepada kreditur (Denny Wijaya dan Akhmad Saebani, 2019).

Leverage memperlihatkan penggunaan utang untuk pembiayaan investasi (Dewinta & Setiawan, 2016). Maka dari itu besar kecilnya pajak yang akan dibayar

oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh *leverage*, karena biaya bunga utang bisa dikurangkan saat perhitungan pajak, sehingga dapat mengurangi biaya pajak. (Masyitah et al., 2022).

2.5.1 Jenis-jenis *Leverage*

Menurut Kasmir (2015) mengatakan bahwa perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio yang ada sesuai dengan tujuan perusahaan. Berikut ini beberapa jenis rasio leverage antara lain:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, serta untuk mengetahui seberapa besar utang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasionya maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar maupun utang tidak lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal

sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

4. *Times Interest Earned*

Time interest earned merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menutupi biaya bunga tahunannya. Semakin tinggi tingkat rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh pinjaman baru dari kreditor. Untuk mengukur rasio ini, digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibagi dengan biaya bunga yang dikeluarkan.

5. *Fixed Charge Coverage*

fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya. Rasio ini terjadi apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Cara menghitung rasio ini menggunakan laba sebelum pajak ditambah biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang dibagi biaya bunga ditambah kewajiban sewa.

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan adalah DAR (*Debt to total asset ratio*). DAR mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh total hutang. Penelitian mengenai *leverage* telah dilakukan oleh (Dewinta&Setiawan,2016) yang mengungkap bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang lebih banyak mempunyai tarif pajak efektif yang baik,

yang berarti semakin besar total hutang maka semakin sedikit perusahaan berkeinginan melakukan agresivitas pajak. Adapun rumus DAR sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan: Total Hutang adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan secara tunai dalam jangka waktu tertentu.

Total Aset adalah jumlah seluruh asset kekayaan yang dimiliki perusahaan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Pada tabel dibawah ini merupakan tabel penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi maupun acuan penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Inna Fachrina Yuliana (2018)	Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Studi Empiris Pada Perusahaan	Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), Leverage (X3), Ukuran Perusahaan (X4), Capital Intensity (X5), Inventory Intensity (X6), Agresivitas Pajak (Y)	Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Profitabilitas Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Leverage tidak berpengaruh

		Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017		terhadap Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Capital Intensity berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Inventory Intensity berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2.	Hidayat dan Fitria (2018)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> , Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi manufaktur yang	<i>Capital Intensity</i> (X1), <i>Inventory Intensity</i> (X2), Profitabilitas (X3), <i>Leverage</i> (X4), Agresivitas Pajak (Y)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>capital intensity</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Kemudian, <i>inventory intensity</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

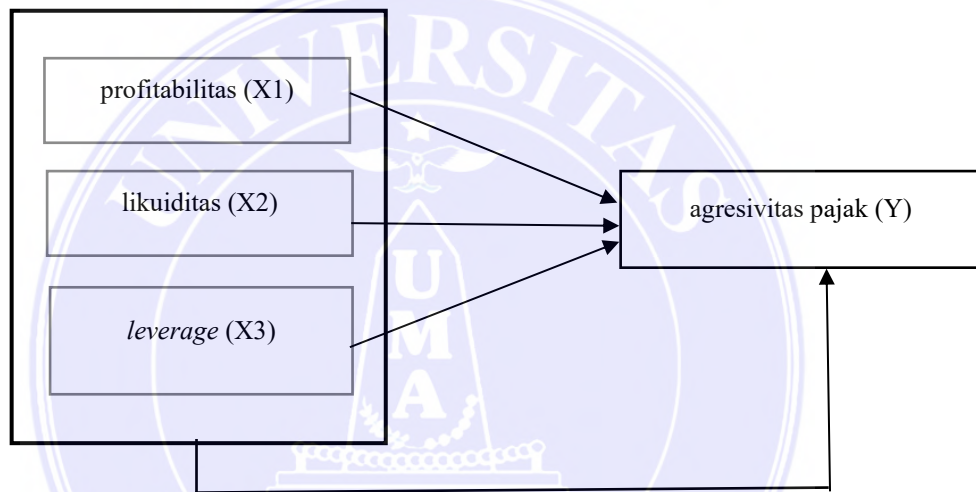
		terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017		
3.	Mariana Dinar, Anik Yuesti, dan Ni Putu Shinta Dewi (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Profitabilitas (X_1) Likuiditas (X_2) Leverage (X_3) Agresivitas Pajak (Y)	Profitabilitas Berpengaruh Negatif terhadap Agresivitas Pajak. Likuiditas Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Leverage Berpengaruh Negatif terhadap Agresivitas Pajak.
4.	Henry Abidin Santoso (2018)	Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak	Profitabilitas (X_1) Leverage (X_2) Agresivitas Pajak (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak, Sedangkan variable lain dalam penelitian ini, yaitu

				leverage berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak,
5.	Nabila Shafa (2022)	Pengaruh Profitabilitas dan Beban Iklan Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021	Profitabilitas (X1), Beban Iklan (X2), Agresivitas Pajak (X3)	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap tindak agresivitas pajak, sedangkan beban iklan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian juga membuktikan profitabilitas dan beban iklan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap agresivitas pajak.

2.7 Kerangka Konseptual

Penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage*. Sedangkan untuk variabel dependen adalah Agresivitas

Pajak. Peneliti mengharapkan adanya pengaruh signifikan antara variabel profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Hubungan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* sebagai variabel bebas terhadap Agresivitas Pajak variabel terkait.



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage*. Sedangkan untuk variabel dependen adalah Agresivitas Pajak. Peneliti mengharapkan adanya pengaruh signifikan antara variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hubungan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak variabel terkait.

2.8 Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis sebagai berikut :

2.8.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan kemampuan pengelolaan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasional perusahaan. Perusahaan menganggap pajak sebagai tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan di prediksi melakukan tindakan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Profitabilitas adalah dasar pengenaan pajak bagi perusahaan semakin tinggi laba yang di hasilkan perusahaan maka semakin tinggi beban pajak yang akan di bayarkan sehingga perusahaan cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak (Sri Ayem dan Afik Setyadi, 2019). Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi pula beban pajak yang akan dibayar. Begitupun sebaliknya, apabila perusahaan menghasilkan laba yang rendah, maka beban pajak yang dibayar akan rendah pula. Oleh sebab itu perusahaan cenderung melakukan agresiv pajak (Masyitah dkk, 2022).

Hal tersebut didukung oleh penelitian (Juniawan & Nurdin, 2020) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak”. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

2.8.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi jangka pendeknya atau melunasi hutang yang jatuh tempo. Jika rasio likuiditas perusahaan tinggi, maka arus kas perusahaan dalam kondisi yang baik. Jika perusahaan mengalami kesulitan dalam menghadapi hutang jangka pendek maka perusahaan bisa melakukan tindakan agresivitas pajak karena perusahaan lebih mementingkan menjaga arus kas perusahaan daripada harus membayar pajak yang harus ditanggungnya. Semakin tingginya rasio likuiditas perusahaan maka perusahaan akan semakin berusaha untuk mengalokasikan laba periode berjalan ke periode selanjutnya dengan alasan tingkat pembayaran pajak yang tinggi apabila perusahaan dalam keadaan yang baik. Suyanto dan Supramono (2012) menemukan adanya pengaruh likuiditas terhadap tingkat agresivitas pajak. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat.

Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan maka akan berbanding positif dengan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Djeni dkk (2016) yang menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

2.8.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Rasio *leverage* digunakan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar rasio leverage yang dimiliki

perusahaan maka penggunaan hutang oleh perusahaan juga besar, maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk membayar bunga atas hutang tersebut. Beban bunga yang dibayarkan kepada kreditur akan meningkat, apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman yang tinggi (Adisamartha dan Noviari,2015).

Rasio yang menggambarkan besarnya modal yang berasal dari luar perusahaan adalah leverage. Dana tersebut digunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitas usahanya. Rasio *leverage* memperlihatkan besarnya asset perusahaan bersumber dari dana pinjaman. Apabila perusahaan mempunyai dana pinjaman yang besar, maka perusahaan akan membayar beban bunga yang tinggi pula kepada kreditur. Oleh sebab itu, besar kecilnya pajak yang akan dibayar perusahaan dipengaruhi oleh *leverage*, karena beban bunga utang bisa dikurangkan saat perhitungan pajak, sehingga mengurangi beban pajak (Masyitah dkk, 2022).

Leverage dihitung dengan total hutang jangka panjang dibagi total asset. *Leverage* memperlihatkan seberapa baik perusahaan bisa memenuhi hutang jangka panjangnya. dan bertujuan untuk mengambil keputusan pendanaan dan menggambarkan struktur modal. Semakin besar kewajiban perusahaan, maka semakin kecil biaya pajak yang diakibatkan karena naiknya biaya operasional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Fadli (2016) yang menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak, yaitu semakin tingginya leverage didalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi kewajiban yang harus dipenuhi, yang mengakibatkan tingkat agresivitas pajak perusahaan akan semakin meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H3 : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

2.8.4 Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas atau laba adalah dasar pengenaan pajak bagi perusahaan. Semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba, maka beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan juga akan tinggi. Begitupun sebaliknya, jika perusahaan menghasilkan laba yang rendah maka beban pajak yang akan dibayarkan juga akan semakin rendah. Sehingga cenderung perusahaan akan melakukan tindakan agresivitas pajak (Ayem & Setyadi, 2019).

Likuiditas yang baik pada suatu perusahaan tidak menjadikan pajak sebagai tujuan utama untuk meminimalisasikan biaya-biaya yang ada, tetapi jika suatu perusahaan memiliki likuiditas yang rendah berarti perusahaan tersebut tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal tersebut memungkinkan suatu perusahaan dapat mengarah pada praktik penghindaran pajak yaitu agresivitas pajak (Imam Fadli, 2016).

Leverage merupakan rasio yang menandakan besarnya modal yang sumbernya dari eksternal perusahaan. Modal ini digunakan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Hasil perhitungan rasio *leverage* menandakan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan tersebut. Jika perusahaan mempunyai sumber dana pinjaman yang tinggi, maka perusahaan akan membayar beban bunga yang tinggi juga kepada kreditur. Oleh karenanya sedikit banyaknya jumlah *leverage* pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini

dikarenakan biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dalam menghitung pajak sehingga beban pajak menjadi lebih kecil (Liani & Saifudin, 2020).

H4 : Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh secara simultan positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Tujuan dari pendekatan kuantitatif yaitu untuk menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan angka yang menggambarkan objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari hasil dokumentasi berupa semua perusahaan subsektor otomotif yang telah menerbitkan laporan keuangan tahun 2019-2021. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.

Penelitian ini bertujuan untuk mencoba menjelaskan mengenai pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak yang akan dihitung menggunakan *effective tax rate (ETR)*.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021 dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2.2 Waktu penelitian

Untuk penelitian ini dilaksanakan mulai November 2022. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	2022	2023							2024
		Okt	Jan	Feb- Juni	Juli	Agst	Sep	Okt	Nov	April
1	Pengajuan Judul									
2	Pembuatan Proposal									
3	Bimbingan Proposal									
4	Seminar Proposal									
5	Pengumpulan Data dan Analisis data									
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi									
7	Seminar Hasil									
8	Sidang Meja Hijau									

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Menurut Nurdin dan Hartati (2019:122) definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Nurdin dan Hartati (2019:122) menambahkan bahwa proses mendefinisikan berarti menggambarkan variabel dengan sedemikian rupa sehingga variabel tersebut hanya memiliki satu makna atau tidak memiliki makna ganda. Makna ganda akan membuat variabel tersebut bisa dan mempengaruhi penelitian yang ada. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan independen.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Agresivitas Pajak (Y1)	agresivitas pajak adalah strategi penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak perusahaan melalui peraturan yang diperbolehkan atau dengan memanfaatkan kelemahan hukum. (Kurniawati, 2019)	$Effective\ Tax\ Rate\ (ETR) = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$	Rasio
2	Profitabilitas (X1)	Rasio profitabilitas adalah rasio yang menentukan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Ini juga bisa menunjukkan taraf efektivitas manajemen suatu perusahaan dengan penghasilan yang	$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$	Rasio

		didapatkan dari penjualan dan pendapatan investasi. (Kasmir, 2016:196).		
3	Likuiditas (X2)	Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Liani & Saifudin, 2020)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Assets Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
4	Leverage (X3)	Leverage merupakan rasio yang di gunakan oleh perusahaan sebagai tolak ukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Beban bunga yang ditanggung perusahaan saat mempunyai utang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena	$\text{Deb To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

		pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya. (Kasmir,2016:155)		
--	--	---	--	--

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas subjek atau objek dan memiliki karakteristik pada wilayah tertentu yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang akan ditetapkan oleh peneliti dan akan diamati atau diteliti oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Adapun total populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 12 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel

Pada penelitian kali ini pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampel Jenuh*. *Sampel jenuh* adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,2015:124).

Tabel 3.3
Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	PT Astra International Tbk
2.	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3.	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk
4.	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk
5.	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
6.	MASA	PT Multistrada Ara Sarana Tbk

7.	GDTR	PT Goodyear Indonesia Tbk
8.	INDS	PT Indospring Tbk
9.	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
10.	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
11.	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
12.	CARS	PT Bintraco Dharma Tbk

Sumber: Data diteliti oleh peneliti (2023)

Jadi total sampel perusahaan Otomotif yaitu sebanyak 12 perusahaan dikalikan 3 tahun masa penelitian menjadi $12 \times 3 = 36$ total data observasi terkait.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) definisi teknik pengumpulan data adalah metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif periode tahun 2019-2021 yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.6.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan bantuan software SPSS.

3.6.2 Analisis Data Deskriptif

Statistika deskriptif ini akan memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum dan nilai yang sering muncul. Statistika deskriptif ini sangat penting karena dapat menyajikan ukuran numerik dan menjelaskan seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian ini sehingga lebih mudah di mengerti (Sugiyono, 2017:35).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali:2018). Berikut tahapan-tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan agar peneliti mengetahui normal tidaknya distribusi data dalam penelitian ini (Nurhasanah, 2016). Data berdistribusi normal artinya sebaran data merata sehingga benar-benar mewakili populasi. Baiknya regresi yaitu memiliki distribusi data normal/medekati normal. Dalam penelitian ini memakai metode Kolmogrov-smirnov dibantu software SPSS untuk mengetahui apakah residual distribusi normal atau tidak yang dilakukan. Menurut (Nurhasanah, 2016) apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Dalam penelitian ini deteksi multikolinearitas akan dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariat untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Kriterianya adalah jika korelasi bivariat lebih besar dari 0,9 maka di dalam model terjadi multikolinearitas. (Ghozali, 2018).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, tetapi dalam penelitian ini hanya akan dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*. grafik *scatterplot* sering juga disebut grafik sebar, penggunaan titik-titik untuk mewakili nilai untuk dua variabel numerik yang berbeda. Posisi setiap titik pada sumbu horizontal dan vertical menunjukkan nilai untuk titik data individual.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson (DW). Uji DW hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model

regresi dan tidak ada variable lag di antara variable bebas (Ghozali, 2018). Hipotesis yang akan diuji :

H0: tidak ada autokorelasi

Ha: ada autokorelasi

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah keterkaitan antara dua variabel independen atau lebih dalam mempengaruhi variabel dependen. Model persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Agresivitas Pajak

α = Kostanta

β_1 -3 = Koefisien regresi untuk variabel

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = Leverage

ε = Error (Kesalahan Acak)

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam penerimaan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig. > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig. < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Selain itu uji parsial ini bisa juga dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$.
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$.

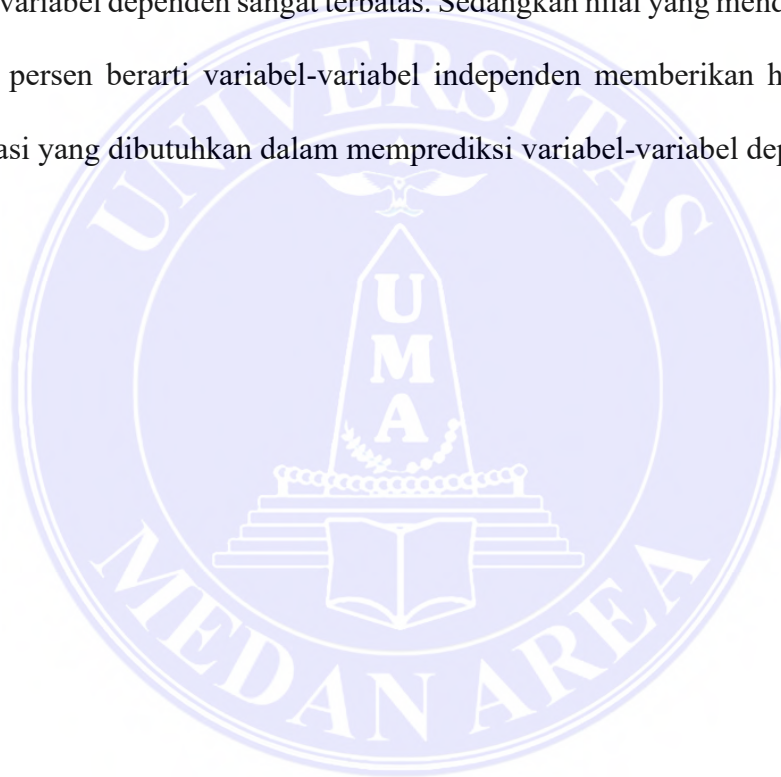
3.6.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik-F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 322). Selain itu Ghozali (2016: 323) juga menyatakan bahwa uji F juga digunakan untuk *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi simultan (uji-F) adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig. > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig. < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), Koefisien determinasi ini merupakan uji yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan variabel independen secara persentase terhadap variabel dependen. Nilai R yang lebih kecil atau rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen tersebut dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu atau seratus persen berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel-variabel dependen.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
3. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
4. Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

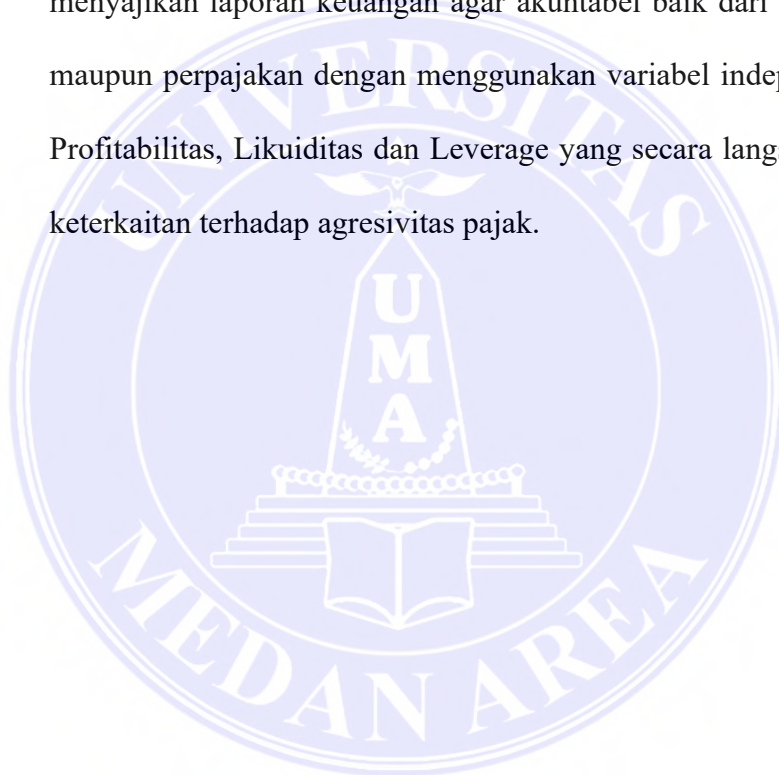
1. Bagi akademisi dan Penelitian terdahulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan masih terdapat inkonsisten hasil penelitian sehingga harus melakukan pengembangan penelitian dengan menambah jumlah sampel untuk memperluas wilayah sampel peneliti dan dapat melakukan penelitian lebih lanjut sehingga hasil

(output) penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk ruang lingkup yang lebih luas.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi saran pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam menganalisis kemampuan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan agar akuntabel baik dari segi keuangan maupun perpajakan dengan menggunakan variabel independen seperti Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage yang secara langsung memiliki keterkaitan terhadap agresivitas pajak.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B. P. F, dan N. Noviari. 2015. Pengaruh likuiditas, leverage, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13(3): 973-1000, 972-1000.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage pada Agresivitas Pajak. *Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas*, 18(2017), 2115–2142.
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013- 2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228–241.
- Budianti, I., 2018. Pengaruh Return on Asset (ROA), Leverage (DER), Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *EProceeding of Management*, 5(2), p.2368.
- Cardilla, A. L., Muslih, M. and Rahadi, D. R. (2019) ‘Pengaruh Arus Kas Operasi, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016’, *Firm Journal of Management Studies*, 4(1), p. 66. doi: 10.33021/firm.v4i1.686.
- Deny Wijaya Dan Akhmad Saebani (2019). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala Volume 6 No. 1*
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Fadli, I. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba dan Kepemilikan Institutional terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jom FEKON*, 1205–1219.
- Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta
- Frank, et.al., (2009). *Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. Journal of Accounting Review*, Vol 84 No 2. pp. 467-496.

- Ghozali, Imam. (2018). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS”Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Harahap, S. S. (2016). Analisis kritis atas laporan keuangan. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) , Vol 10 No 1.
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Indradi, D. 2018. Pengaruh likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia 1(1): 147–167.
- Jasmine, U. and Paulus, S., 2017. Pengaruh Leverage, Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Juniawan & Nurdin. (2020). Prosiding Manajemen Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. Prosiding Manajemen. www.pajak.go.id
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), 697.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Krisnugraha, Bagas. 2021. “Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma
- Kristanto, P. 2013. Ekologi Industri. Yogyakarta: Andi offset.

- Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(3)
- Leksono, A. W., & Valery, R. The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Financial Performance on Firm Value of Banking Sector Listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) Period of 2012–2016. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 3(9), 535-540
- Liani, A. V., & Saifudin, S. (2020). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity : Implikasinya Terhadap Agresivitas Pajak. *Solusi*, 18(2).
- Masyitah dkk. (2022). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Mayangsari, C. (2015). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak, *JOM Fekon*, Volume II Nomor 2, hlm.1-15, 2015.
- Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan* Volume: 8 No: 1 Tahun 2020 ISSN: 2338-4328 (Print), ISSN: 2686-2646 (Online).
- Mustika, Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas*
- Nugraha, Meiranto Bani dan Meiranto Wahyu. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 4, No. 4. ISSN (Online): 2337-3806
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Nurhasanah, Siti. (2016). *Praktikum statistika 2: Untuk Ekonomi & Bisnis (Aplikasi dengan Ms.Excell dan SPSS)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Purba, I. A. P. L. dan M. R. Candradewi. 2019. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. E- Jurnal Manajemen 8(9): 5372–5400.
- Ramadani, D. C., dan Sri Hartiyah. 2020. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2018)”. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*. Vol. 1, No.2.Salemba Empat, Jakarta.
- Setyoningrum, D., & Zulaikha, Z. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Sri Ayem, Afik Setyadi.2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara* Vol.1 No.2
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukmawati, F., & Rebecca, C. (2016). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Conference on Management and Behavioral Studies*, 498– 509.
- Sumbramanyam, K. R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 11 Buku 2*.
- Susilowati, Y., Ratih Widyawati, & Nuraini. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. *Isbn: 978-979-3649-99-3, 2014, 796–804*.
- Suyanto dan Supramono, 2012. Likuidita, Leverage, komisaris Independen, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.16, No.2 Mei 2012, hlm 167-177. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Tanjaya & Nazir. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208.

Wadiyo. (2021, November 19). Sudahkah Memahami 3 Rasio Likuiditas Ini Agar Utang Tidak Membebani Perusahaan. Retrieved from manajemenkeuangan.

Winarsih, Nik Amah dan M. Agus Sudrajat. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak.



Lampiran 1. Data Penelitian

a. Populasi dan Sampel Perusahaan Otomotif dan komponen

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
2.	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
3.	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk
4.	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
5.	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
6.	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
7.	IMAS	PT. Idomobil Sukses Internasional Tbk
8.	INDS	PT. Indospring Tbk
9.	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
10.	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
11.	MPMX	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk
12.	CRAS	PT. Prima Bintraco Dharma Tbk

Lampiran 2. Hasil Olahan SPSS

a. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91136675
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.100
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.217 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

b. Hasil Uji Multikolinearitas, Analisis Regresi Berganda dan Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.802	.405		4.446	.000		
	LN _{X1}	-.015	.235	-.011	-.065	.949	.977	1.023

	LNX2	1.463	.620	.889	2.361	.024	.187	5.344
	LNX3	-1.201	.553	-.821	-2.171	.037	.186	5.385

c. Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.189	3	5.063	5.576	.005 ^b
	Residual	29.071	32	.908		
	Total	44.260	35			

a. Dependent Variable: LNY

d. Hasil Uji Determinasi R² dan Uji Autokorelasi


Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 ^a	.623	.612	.95313	1.834

a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX1, LNX2
 b. Dependent Variable: LNY

Lampiran 3. Tabulasi Penelitian

KODE	TAHUN	ROA		CR		TOTAL		DAR		ETR		TOTAL		ABS		LN	LN	LN	LN	
		EAT	TOTAL ASET	ASET LANCAR	UTANG LANCAR	X1	X2	TOTAL UTANG	TOTAL ASET	X3	Y	Y	Y	X1	X2					X3
ASII	2019	23.279.000.000.000	351.988.000.000.000	129.068.000.000.000	99.962.000.000.000	1.29	165.195.000.000.000	351.988.000.000.000	0.47	10.775.000.000.000	34.054.000.000.000	0.36	1.89	0.26	0.76	1.01				
	2020	17.491.000.000.000	338.203.000.000.000	132.308.000.000.000	85.736.000.000.000	1.54	142.749.000.000.000	338.203.000.000.000	0.42	4.250.000.000.000	21.741.000.000.000	0.26	1.64	0.43	0.86	1.36				
	2021	27.781.000.000.000	367.311.000.000.000	160.262.000.000.000	103.778.000.000.000	1.54	151.696.000.000.000	367.311.000.000.000	0.41	4.569.000.000.000	32.350.000.000.000	0.38	2.02	0.43	0.88	0.98				
AUTO	2019	739.672.000.000	16.015.709.000.000	5.544.549.000.000	3.488.999.000.000	1.61	4.365.175.000.000	16.015.709.000.000	0.27	380.186.000.000	1.119.888.000.000	0.34	1.53	0.48	1.30	1.08				
	2020	755.129.000.000	15.180.094.000.000	5.163.633.000.000	2.775.650.000.000	1.86	4.887.001.000.000	15.180.094.000.000	0.32	639.068.000.000	1.16.071.000.000	(5.51)	1.60	0.62	1.13	1.71				
	2021	611.348.000.000	16.947.148.000.000	6.621.704.000.000	4.320.354.000.000	1.53	6.099.556.000.000	16.947.148.000.000	0.36	143.781.000.000	755.129.000.000	0.19	1.28	0.43	1.02	1.66				
MPXK	2019	433.065.000.000	9.563.681.000.000	3.521.811.000.000	1.754.995.000.000	2.07	2.297.376.000.000	9.563.681.000.000	0.24	252.744.000.000	665.809.000.000	0.37	1.51	0.70	1.43	1.00				
	2020	118.331.000.000	9.209.838.000.000	2.769.718.000.000	1.798.275.000.000	1.54	2.885.958.000.000	9.209.838.000.000	0.31	165.133.000.000	283.464.000.000	0.58	0.58	0.43	1.16	0.54				
	2021	411.735.000.000	9.869.734.000.000	3.043.938.000.000	2.107.057.000.000	1.44	3.610.817.000.000	9.869.734.000.000	0.37	122.502.000.000	534.237.000.000	0.23	1.43	0.37	1.01	1.47				
IMAS	2019	170.060.341.680	44.698.662.588.632	16.510.006.076.111	21.306.840.214.446	0.77	35.290.524.968.923	44.698.662.588.632	0.79	202.212.256.520	372.272.598.200	0.54	0.97	0.26	0.24	0.61				
	2020	545.893.197.750	48.408.700.495.080	18.108.746.000.000	23.959.547.000.000	0.76	37.576.573.459.820	48.408.700.495.080	0.78	61.000.787.180	484.892.410.570	(0.13)	0.12	0.28	0.25	2.07				
	2021	264.778.000.000	51.023.608.000.000	18.974.694.000.000	26.528.288.000.000	0.72	38.177.391.000.000	51.023.608.000.000	0.75	242.203.000.000	22.575.000.000	(10.73)	10.73	0.66	0.34	0.29	2.37			
GJTL	2019	269.107.000.000	18.856.075.000.000	8.097.861.000.000	5.420.942.000.000	1.49	12.620.444.000.000	18.856.075.000.000	0.67	188.769.000.000	457.876.000.000	0.41	0.41	0.36	0.40	0.40	0.89			
	2020	320.376.000.000	17.781.660.000.000	7.624.956.000.000	4.749.681.000.000	1.61	10.929.706.000.000	17.781.660.000.000	0.61	156.001.000.000	476.377.000.000	0.33	0.33	0.59	0.47	0.49	1.12			
	2021	86.346.000.000	18.449.075.000.000	8.320.220.000.000	4.720.225.000.000	1.76	11.477.911.000.000	18.449.075.000.000	0.62	733.000.000	87.097.000.000	0.01	0.01	0.76	0.57	0.47	4.78			
MASA	2019	11.188.990	451.103.384	128.724.986	72.217.868	1.78	255.715.066	451.103.384	0.57	9.207.410	9.207.410	(0.22)	0.22	0.91	0.58	0.57	1.54			
	2020	33.160.570	447.155.090	155.499.262	102.706.987	1.51	219.893.940	447.155.090	0.49	(8.455.180)	24.705.390	(0.34)	0.34	2.00	0.41	0.71	1.07			
	2021	60.973.930	536.370.950	240.829.309	148.664.207	1.62	258.240.880	536.370.950	0.48	78.228.210	78.228.210	0.22	0.22	2.43	0.48	0.73	1.51			
GDJR	2019	264.580	120.360.140	40.315.802	66.169.539	0.61	68.002.670	120.360.140	0.56	1.916.651	2.180.231	0.88	0.88	1.51	0.50	0.57	0.13			
	2020	7.111.270	116.510.440	45.084.169	68.921.361	0.65	71.432.340	116.510.440	0.61	(4.180.500)	2.930.770	(1.43)	1.43	1.81	0.42	0.49	0.36			
	2021	2.434.020	119.934.600	50.349.305	70.839.900	0.71	71.578.240	119.934.600	0.60	29.120	2.463.140	0.01	0.01	0.71	0.34	0.52	4.44			
INDS	2019	100.635.879.350	2.834.422.741.208	959.368.453.499	164.600.081.444	5.83	262.135.613.146	2.834.422.741.208	0.09	29.434.992.400	130.070.871.750	0.23	1.27	1.76	2.38	1.49				
	2020	58.927.397.140	2.826.260.084.700	1.001.966.532.378	162.477.563.520	6.17	275.070.191.030	2.826.260.084.700	0.10	16.395.043.330	75.316.440.470	0.22	0.22	0.73	1.82	2.33	1.52			
	2021	158.606.750.716	3.165.018.057.203	1.401.800.862.936	401.426.894.926	3.49	502.584.655.311	3.165.018.057.203	0.16	55.182.466.288	213.789.217.074	0.26	0.26	1.61	1.25	1.84	1.35			
LPIN	2019	29.918.599.920	324.916.202.730	140.615.409.896	10.782.089.367	13.04	29.414.593.960	324.916.202.730	0.09	1.456.578.690	31.375.178.610	0.05	0.05	2.22	2.57	2.40	3.07			
	2020	6.732.588.860	337.792.393.010	151.751.194.700	16.764.338.142	9.05	35.625.668.730	337.792.393.010	0.11	1.663.138.110	8.395.696.970	0.20	0.20	0.69	2.20	2.25	1.62			
	2021	23.408.646.130	310.880.071.850	111.057.260.486	15.307.172.729	7.26	34.653.815.990	310.880.071.850	0.11	2.074.675.540	25.483.321.670	0.08	0.08	2.02	1.98	2.19	2.51			
BRAM	2019	13.502.949	279.484.828	96.866.665	33.430.360	2.90	58.823.245	279.484.828	0.21	7.035.875	20.538.844	0.34	0.34	1.58	1.06	1.56	1.07			
	2020	3.895.540	263.740.530	93.278.519	36.411.377	2.56	70.258.780	263.740.530	0.27	366.870	4.262.410	0.09	0.09	0.39	0.94	1.32	2.45			
	2021	24.973.070	289.992.310	125.041.409	62.932.871	1.99	93.347.610	289.992.310	0.32	10.840.220	35.813.290	0.30	0.30	2.15	0.69	1.13	1.20			
BOLT	2019	49.841.177.510	1.265.912.330.625	588.364.013.036	293.371.404.511	2.01	504.884.585.918	1.265.912.330.625	0.40	19.422.650.390	69.263.333.900	0.28	0.28	1.37	0.70	0.92	1.27			
	2020	55.898.166.250	1.119.076.870.430	476.251.718.343	291.939.087.063	1.63	488.037.818.710	1.119.076.870.430	0.44	7.754.022.190	63.652.188.440	0.12	0.12	1.61	0.49	0.83	2.11			
	2021	67.298.552.479	1.368.411.097.483	643.891.066.337	419.979.414.846	1.53	550.803.451.910	1.368.411.097.483	0.40	38.401.546.330	105.700.098.809	0.36	0.36	1.59	0.43	0.91	1.01			
CAPS	2019	83.572.672.850	7.771.387.262.635	3.431.011.073.005	3.431.011.073.005	1.77	5.967.501.560.626	7.771.387.262.635	0.77	14.428.608.970	97.951.281.820	0.15	0.15	0.07	0.57	0.26	1.92			
	2020	991.792.727.320	5.687.165.848.190	3.333.176.362.333	2.966.147.440.662	1.12	5.021.173.144.850	5.687.165.848.190	0.88	(53.013.918.170)	938.778.809.150	(0.06)	0.06	2.86	0.12	0.12	2.87			
	2021	428.631.474.994	4.325.269.337.218	2.448.514.120.446	1.988.050.051.053	1.23	3.835.321.573.095	4.325.269.337.218	0.89	(41.187.720.009)	387.443.154.985	(0.11)	0.11	2.29	0.21	0.12	2.24			

Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian


Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00615/BELPSR/08-2023
Tanggal : 28 Agustus 2023

Kepada Yth. : Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si
Wakil Dekan Bidang Inovasi, Alumni Dan Kemahasiswaan
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan



Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dilla Aprilla
NIM : 198330228
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019-2021**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Power 10th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
Phone: +62215150515, Fax: +62215150330, Toll Free: 08001009000, Email: callcenter@idx.co.id